

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu indikator kemajuan dari suatu negara bisa dilihat dari kualitas pendidikannya. Pendidikan dianggap sebagai salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas suatu negara. Lebih jauh lagi, kualitas Pendidikan dipercaya bisa memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan suatu Negara di dalam bidang yang lainnya, baik ekonomi, sosial, budaya, ataupun politik. Atas dasar itulah pemerintah merancang sistem Pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Negara Indonesia.¹

Di era globalisasi saat ini guru tidaklah menjadi narasumber tunggal dalam pembelajaran. Sebab pada era ini keberadaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi penyandang pendukung terlaksananya pembelajaran, semakin memungkinkan peserta didik untuk mencari dan menemukan informasi dari berbagai sumber belajar. Menyikapi hal itu maka guru sebagai tenaga pendidik, harus mengikuti perkembangan tersebut dengan

¹ Saepul Anwar, Udin Supriadi, dan Wawan Suherman, Analisis Instrument es kognitif mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD aspek substansi, Konstruksi, Bahasa, dan High Order Thinking Skill. (Universitas Pendidikan Indonesia, *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19 (1), 28.

melakukan penyesuaian baik dari sisi paradigma, pendekatan, metode, media, ataupun strategi pembelajaran.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menuntun manusia untuk memiliki berbagai kemampuan guna menghadapi masa depan diantaranya adalah keterampilan abad 21 yang terdiri dari berpikir kritis, kreatif, inovasi, komunikasi dan kolaborasi.³ Kurikulum 2013 disusun untuk meningkatkan keterampilan abad 21 menurut guru agar berperan penting dalam melatih siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkatan tinggi.⁴ Siswa diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami sebuah pengetahuan tetapi juga dapat menganalisis, mengevaluasi, bahkan menciptakan sesuatu dari pemanfaatan pengetahuan yang dimiliki. Untuk memiliki kemampuan tersebut, maka guru dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkatan tinggi dengan menggunakan materi ajar.

Materi ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Melalui materi ajar, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat mempermudah siswa dalam belajar. Salah satu dalam bentuk materi ajar yang tertulis adalah buku teks. Isi buku teks pelajaran merupakan penjabaran lebih terperinci dari kurikulum

² Bobi Ersono Rusadi, Romat Widiyanto dan Rahmat Rifai Lubis. Analisis Learning and Inovasi skills Mahasiswa PAI melalui Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Keterampilan Abad 21. *Jurnal Concencia*, 2019, 2 (19), 112.

³ Redhana, Mengembangkan keterampilan abad ke 21 dalam pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi pendidikan Kimia*, 2019, 13 (1).

⁴ Yuliandini, Hamdu, & Respati, pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Anderson Revisi di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2019, 6 (1), 31-46.

Pendidikan. Komponen-komponen dalam kurikulum seperti Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi dan materi pokok harus terlihat secara jelas dalam buku teks pelajaran. Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam menggunakan buku teks pelajaran tertentu oleh kesesuaian isi buku teks dengan kurikulum, selain ini juga kebenaran konsep yang ada didalamnya.⁵

Menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) melakukan *survey* dengan menggunakan tes *Programme Internationale for Student Assesment* (PISA) pada tahun 2015, dan menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia menduduki ranking 69 dari 76 negara.⁶ Berbeda dengan negara seperti Singapura dan Jepang yang berturut-turut menempati peringkat 1 dan 2 dari 70 negara pada studi tersebut di tahun 2015 (OECD, 2016). Yang terakhir, Indonesia berada pada posisi 70 dari 78 negara di tahun 2018, sementara Singapura dan Jepang berturut-turut berada pada posisi 2 dan 15 (OECD, 2019).⁷

Dari penjelasan di atas juga diperkuat dengan adanya penelitian yang membahas pengembangan buku ajar tematik berbasis latihan soal HOTS pada kelas V di MI Ma'arif Dendingan Tulungagung yang menjelaskan bahwa pengembangan buku ajar ini menjadi penunjang panduan belajar

⁵ Moch. Fahmi Abdulaziz, Tandiyu Rahayu, dan Setya Rahayu. *Analisis Isi (Content Analysis)* buku sekolah elektronik (BSE) Pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan SMP kelas VIII di kota Semarang, (Journal of Physical Education and Sports 3 (1) (2014), 2.

⁶ Aina Lutfi Alfiatin dan Wuli Oktiningrum. "Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Berbasis Budaya Jawa Timur Untuk Mengukur Penalaran Siswa SD". *Indiktika (Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika)*. (Vol. 2, No. 1, 2019), 31.

⁷ Manopo dan Resty Rahajeng, "Analisis Perbandingan Soal HOTS dari Materi Ajar Matematika Singapura, Jepang, dan Indonesia." *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 120 (2020), 12.

agar dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik selain itu buku ajar dilengkapi latihan soal-soal HOTS yang menuntut peserta didik dalam berpikir kognitif, afektif dan psikomotorik serta mencapai tahapan C⁴ – C⁶.

Penelitian berikutnya membahas Implementasi Pendekatan Saintifik kurikulum 2013 revisi dan peningkatan berpikir tingkatan tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMAN 2 Ponorogo, penelitian ini dilatar belakangi oleh kurikulum 2013 yang mana sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan, diharapkan mampu melatih siswa untuk berpikir ke level yang lebih tinggi. Sedangkan kesadaran untuk menerapkan pendekatan sains atau scientific pada semua mata pelajaran termasuk pada pelajaran PAI pada kenyataannya masih belum maksimal. Pemberlakuan pendekatan ini diharapkan dapat mendorong kualitas pembelajaran, sehingga menghasilkan prestasi peserta didik yang tidak hanya sekadar menghafal dan mengulang kembali materi, melainkan memiliki keterampilan berpikir tingkatan tinggi. Melalui penguasaan keterampilan berpikir tingkatan tinggi, tujuan akhir dari proses pembelajaran akan berujung dengan prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik.

Menghadapi situasi dan kondisi sebagaimana di jelaskan di atas, peran pendidik di satuan pendidikan sangat besar dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran untuk melahirkan insan pendidikan yang cerdas dan bermatabat. Hal ini sama persis sebagaimana dikemukakan oleh Ayu

bahwa kurikulum 2013, seorang pendidik harus mempunyai strategi yang jitu dalam melaksanakan pembelajaran maksudnya ialah implementasi kurikulum 2013 pendidikan harus mampu berinovasi dalam menerapkan model, metode, dan strategi pembelajaran yang tentunya harus sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.⁸

Berkaitan dengan proses pembelajaran kreativitas seorang pendidikan diperlukan yang mana suatu model yang akan dipergunakan oleh seorang pendidik. Dalam hal ini ada 3 jenis model pembelajaran yaitu Model Pembelajaran berbasis Proyek (*Project Based Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Model Pembelajaran berbasis Penemuan (*Discovery Learning*).⁹

Di dalam proses pembelajaran pelaksanaan ketiga model tersebut di atas sesuai dengan pendekatan saintifik. Ketiga jenis model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkatan tinggi atau keterampilan berpikir tingkatan tinggi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Melalui keterampilan berpikir tingkatan tinggi diharapkan peserta didik dapat berperan aktif dalam memecahkan masalah dan menyampaikan gagasannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik yang pasif dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi sebab peserta

⁸ Cheni Chaenida Madu Ayu, *Discovery Learning Gerak Berirama*. (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 1.

⁹ Sakilah, Pembelajaran teks cerita imajinasi berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) dengan model Discovery Learning, (*Mabasa*, 13 (2) 2019, 209-230

didik tidak mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dengan demikian, materi ajar yang merupakan salah satu penyumbang presentase terbesar dalam meningkatkan proses kegiatan belajar dan mengajar (KBM), diperlukan pendekatan-pendekatan dalam merealisasi materi ajar tersebut sehingga dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, oleh karenanya pendekatan yang digunakan ialah pendekatan *High order Thinking Skills* (HOTS) dan Saintifik.

Berkenaan dengan penjabaran latar belakang dengan berbagai permasalahan diperlukan upaya untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa melalui pendekatan HOTS (*High Order Thinking Skill*) dan pendekatan Saintifik. Maka permasalahan ini penting dan perlu dikaji lebih mendalam, sehingga penulis mengkaji lebih mendalam penelitian ini dengan menganalisis materi ajar, selanjutnya batasan masalah dalam penelitian ini adalah Materi Ajar Pendidikan agama Islam dan Budi pekerti kelas VIII hanya pada Bab 1 sampai 3, lebih tepatnya peneliti mengambil judul **“Analisis Materi Ajar Pendidikan agama Islam dan Budi pekerti SMP kelas VIII Perspektif HOTS dan Saintifik”**

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang di atas, maka peneliti mengkaji tentang Analisis Materi Ajar dan Budi pekerti kelas VIII Kurikulum 2013 Persertif

¹⁰ Puji Dwi Kurniasari, Agung Nugroho & Sri Harmianto, Peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Kerjasama antar peserta didik melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan media kokami di kelas IV SD Negeri 2 Dukuhwaluh, (*Attadib: Journal of Elementary Education*) 4 (1) 2020, 25.

HOTS dan Saintifik. Oleh karena itu dirumuskan pada beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut ini:

1. Bagaimana Materi Ajar Pendidikan agama Islam dan Budi pekerti kelas VIII Perspektif HOTS (*High Order Thinking Skill*)?
2. Bagaimana Materi Ajar Pendidikan agama Islam dan Budi pekerti kelas VIII Pendekatan Saintifik?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis Materi Ajar Pendidikan agama Islam dan Budi pekerti kelas VIII Perspektif HOTS (*High Order Thinking Skill*).
2. Menganalisis Materi Ajar Pendidikan agama Islam dan Budi pekerti kelas VIII Pendekatan Saintifik

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam Materi Ajar pendidikan agama Islam dan Budi pekerti.
 - b. Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai materi evaluasi dan materi informasi terkait kekurangan khususnya dalam menggunakan materi ajar guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber atau materi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dalam pengembanagan keilmuan khususnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan upaya menggunakan materi pelajaran dan metode pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dengan baik.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam perkuliahan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran penelitian mengenai studi pustaka atau penelitian terdahulu, peneliti telah mendapatkan hasil penelitian yang berkaitan dengan tema ini. Berikut penjelasannya di bawah ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alnida Azty Program Strata 2 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2020) yang berjudul Analisis Butir Soal Pendidikan agama Islam Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Kelas V SD Budi Mulia Medan T. P. 2019/2020.¹¹

Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana kualitas soal Pendidikan agama Islam ketika menggunakan pendekatan HOTS berdasarkan aspek materi, konstruksi, bahasa, dan Taksonomi ranah Kognitif. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini

¹¹ Alnida Azty, Analisis Butir Soal Pendidikan agama Islam Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Kelas V SD Budi Mulia Medan T. P. 2019/2020. (Tesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

ialah ialah sama-sama membahas analisis materi dalam perspektif HOTS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bangkit Alfian Asofri Program Strata 2 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung (2019) yang berjudul Pengembangan Materi Ajar Tematik Berbasis Latihan Soal-Soal HOTS pada kelas V di MI Ma'arif Gending Tulungagung.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk menunjang panduan belajar siswa dikelas maupun di rumah, sehingga siswa mempunyai banyak pegangan materi belajar agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Oleh karenanya materi ajar ini diupayakan untuk membantu siswa dalam penguatan materi pelajaran yang telah ada. Materi ajar tematik juga dilengkapi dengan latihan-latihan soal-soal HOTS. Dalam hal kesamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang konsep HOTS.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Fatimatur Roiva Program Strata 2 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (2018) yang berjudul Pemanfaatan Materi Ajar Pendidikan agama Islam (PAI) dan Budi pekerti dan Implikasinya pada perilaku Keagamaan Siswa (Studi Multisitus di SMA Negeri 8 Malang dan SMA Negeri 7 Malang).¹³

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan materi ajar PAI dan Budi pekerti, menemukan implikasi pemanfaatan materi

¹² Bangkit Alfian Asofri, Pengembangan Materi Ajar Tematik Berbasis Latihan Soal-Soal HOTS pada kelas V di MI Ma'arif Gending Tulungagung. (Tesis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2019).

¹³ Umi Fatimatur Roiva, Pemanfaatan Materi Ajar Pendidikan agama Islam (PAI) dan Budi pekerti dan Implikasinya pada perilaku Keagamaan Siswa (Studi Multisitus di SMA Negeri 8 Malang dan SMA Negeri 7 Malang. (Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2018).

ajar PAI dan Budi pekerti. Dari sudut pandang kesamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang menganalisis materi ajar PAI dan Budi pekerti.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah Qomariah Program Strata 2 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (2019) yang berjudul Pembelajaran Higher Order Thinking Skills melalui penerapan Pembelajaran fikih dengan strategi discovery (Studi kasus di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dan MA Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo)¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran Fikih dengan strategi discovery, walaupun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan HOTS melalui strategi discovery di kedua sekolah tersebut. Oleh karenanya kesamaan penelitian dengan peneliti ialah sama-sama membahas konsep HOTS dalam pembelajaran.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ardianti Rukmana Program Strata 1 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (2021) yang berjudul Analisis Soal Latihan Materi Pendidikan agama Islam dan Budi pekerti Kurikulum 2013 kelas VIII Berdasarkan Taksonomi. ¹⁵

¹⁴ Nur Hasanah Qomariah, Pembelajaran Higher Order Thinking Skills melalui penerapan Pembelajaran fikih dengan strategi discovery (Studi kasus di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dan MA Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo). (Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2019).

¹⁵ Siti Ardianti Rukmana, Analisis Soal Latihan Materi Pendidikan agama Islam dan Budi pekerti Kurikulum 2013 kelas VIII Berdasarkan Taksonomi. (Tesis Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkatan kognitif soal latihan dan pengelompokan soal latihan pada materi Ajar Pendidikan agama Islam dan Budi pekerti kurikulum 2013 berdasarkan taksonomi. Dan kemudian kesamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang konsep HOTS dan menganalisis Pendidikan agama Islam dan Budi pekerti edisi revisi 2017.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang, peneliti membuat tabel sebagai berikut;

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orientalis Penelitian
1.	Alnida Azty	Meneliti tentang konsep pendekatan HOTS dalam menganalisis pelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian, di SD Budi Mulia Medan • Penelitian ini meneliti tentang butir soal 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang butir soal PAI berbasis HOTS di SD Budi Mulia Medan
2.	Bangkit Asofri	Meneliti tentang konsep HOTS	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian di MI Ma'arif Gending Tulungagung • Penelitian ini menggunakan penelitian R&D 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang pengembangan Materi Ajar Tematik berbasis soal-soal HOTS.
3.	Umi Fatimatur Roiva	Meneliti tentang Materi Ajar PAI dan Budi pekerti	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian di SMAN 8 Malang dan SMAN 7 Malang • Penelitian ini menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menunjukkan bahwa materi ajar PAI dan Budi pekerti kurang maksimal dalam aspek

			n penelitian kualitatif dengan jenis studi multisitus	guru yang berhubungan dengan perencanaan.
4.	Nur Hasanah Qomariah	Meneliti tentang konsep HOTS dalam pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> •Objek Penelitian di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dan MA Kapongan Situbondo •Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan HOTS melalui strategi discovery.
5.	Siti Ardianti Rukmana	Meneliti tentang Materi Ajar Pendidikan agama Islam dan Budi pekerti	<ul style="list-style-type: none"> • penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskripsi • menggunakan pendekatan Taksonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini mendeskripsikan tingkatan kognitif soal latihan dan penglompokan soal latihan pada materi ajar PAI dan Budi pekerti K-13 berdasarkan Taksonomi.

F. Definisi Istilah

1. Materi Ajar

Materi Ajar atau Materi Ajar adalah sekumpulan materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini materi ajar yang

dimaksudkan peneliti adalah buku Pendidikan agama Islam dan Budi pekerti kelas VIII SMP/MTs edisi revisi 2017.

2. HOTS (High Order Thinking Skills)

High Order Thinking Skills yang lebih dikenal dengan singkatan “HOTS” atau disebut juga dengan kemampuan berpikir tingkatan tinggi merupakan revisi dari pembelajaran berbasis LOTS (*Low Order Thinking Skills*) yang awalnya hanya sekedar Mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan. Kemudian menjadi menganalisa, mengevaluasi dan menciptakan.

3. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang disusun secara sistematis melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

